

6 Fakta di Balik Film 'Project Hail Mary' : Lebih dari Sekadar Sci-Fi Biasa

Prolite – Kalau kamu belum nonton Project Hail Mary di bioskop, ada kemungkinan kamu sudah ketinggalan salah satu momen sinema terbesar di tahun 2026. Film ini bukan sekadar film luar angkasa yang indah secara visual — ini adalah pengalaman menonton yang mengguncang pikiran sekaligus menghangatkan hati. Dan tentu saja, ada banyak hal seru yang terjadi di balik layar yang bikin film ini makin spesial untuk diceritakan.

Dari sejarah penulisan novelnya, kehebatan bintang utamanya, hingga pencapaian luar biasa di box office global, Project Hail Mary adalah bukti bahwa film orisinal berkualitas tinggi masih punya tempat di era waralaba superhero yang mendominasi layar lebar. Yuk, kita bedah satu per satu fakta menarik di balik film yang satu ini!

Baca Juga: Hemat Rp200 Ribu Nonton Pestapora 2026? Bisa Banget, Asal Beli Tiket Lewat BRImo!

Lahir dari Pena yang Sama dengan 'The Martian'

Buat yang pernah terpesona dengan film The Martian (2015) yang dibintangi Matt Damon, siap-siap bernostalgia. Project Hail Mary merupakan karya terbaru dari Andy Weir, penulis di balik novel The Martian yang juga sudah sukses diangkat ke layar lebar dan meraih pujian global.

Yang bikin Andy Weir istimewa adalah caranya meramu sains yang kompleks menjadi narasi yang terasa manusiawi dan relatable. Kalau di The Martian kita melihat perjuangan seorang astronot bertahan hidup di Mars seorang diri, maka di Project Hail Mary skalanya jauh lebih masif: seorang guru sains biasa tiba-tiba harus menyelamatkan seluruh umat manusia dari kepunahan di luar angkasa.

Hak adaptasi novel ini bahkan dibeli seharga \$3 juta, angka yang mencerminkan betapa

besarnya kepercayaan industri terhadap karya Andy Weir sejak awal.

Baca Juga: Redmi A7 Pro Resmi Hadir di Indonesia! HP Murah Rasa Premium yang Cocok Banget Buat Gen Z & Milenial

Dan hasilnya? Persis seperti *The Martian*: sebuah film yang berhasil membuat penonton jatuh cinta pada sains tanpa terasa menggurui.

Ryan Gosling: Bukan Cuma Akting, Tapi Juga Ikut Produksi

Nama Ryan Gosling di poster sudah cukup jadi jaminan kualitas, tapi perannya di *Project Hail Mary* jauh lebih besar dari sekadar berdiri di depan kamera. Gosling memerankan Ryland Grace, seorang guru sains biasa yang tiba-tiba terbangun di sebuah pesawat luar angkasa antarbintang tanpa ingatan sama sekali — dan ia harus mencari tahu sendiri mengapa dirinya ada di sana.

Yang menarik, Gosling juga terlibat aktif sebagai salah satu produser film ini, bersama Andy Weir sendiri. Komitmen tersebut sudah dimulai sejak jauh sebelum produksi berjalan — kabar bahwa Gosling akan membintangi sekaligus memproduksi film ini pertama kali muncul pada Maret 2020. Artinya, selama lebih dari lima tahun, Gosling menemani proyek ini dari nol hingga tayang di bioskop.

Dan hasilnya sangat-sangat terbayar. Di Rotten Tomatoes, konsensus kritikus menyebut Gosling tampil dengan “gravitational pull” yang effortless, membuatnya menjadi fusi sempurna antara kecerdasan dan kehangatan. Penampilan yang sudah mulai dibicarakan sebagai kandidat kuat di musim penghargaan mendatang!

Duo Sutradara di Balik *Spider-Verse* yang Kini

Taklukkan Luar Angkasa

Ketika nama Phil Lord dan Christopher Miller disebut, otak kita langsung terbang ke dunia animasi penuh warna Spider-Man: Into the Spider-Verse dan The LEGO Movie. Tapi dengan Project Hail Mary, duo ini membuktikan bahwa kehebatan mereka tidak terbatas pada animasi.

Film ini merupakan film live-action pertama yang mereka sutradarai dalam lebih dari satu dekade, sekaligus proyek terbesar yang pernah mereka tangani sebagai sutradara. Dan mereka berhasil dengan sangat meyakinkan. Sentuhan khas Lord dan Miller — penuh humor, dinamis, tapi tetap punya kedalaman emosional — membuat Project Hail Mary tidak pernah terasa berat atau menjenuhkan meski isinya penuh dengan konsep sains yang kompleks.

Satu detail produksi yang menarik: karena Lord dan Miller terlalu sibuk dengan Spider-Man: Across the Spider-Verse, penulisan naskah diserahkan kepada Drew Goddard — penulis yang sebelumnya juga mengadaptasi The Martian ke layar lebar. Hasilnya? Naskah yang terasa konsisten dan akurat secara sains, namun tetap emosional di setiap adegannya.

Akurasi Sains yang Justru Bikin Penonton Ketagihan

Salah satu hal yang paling disorot dari Project Hail Mary adalah bagaimana film ini memperlakukan sains bukan sebagai latar belakang, tapi sebagai senjata utama sang protagonis. Ryland Grace tidak punya kekuatan super. Ia tidak jago bela diri. Yang dia punya hanyalah pengetahuan fisika, kimia, dan biologi — dan itu sudah cukup untuk menyelamatkan dunia.

Pendekatan ini persis seperti yang membuat The Martian dicintai: *problem-solving yang realistis*, digambarkan dengan cara yang asyik dan mudah dicerna oleh siapa pun, termasuk penonton yang tidak punya latar belakang sains sama sekali. Penonton diajak berpikir bersama sang karakter, menebak solusi, dan merasakan kepuasan luar biasa setiap kali sebuah masalah berhasil dipecahkan dengan cara yang cerdas.

Tak heran kalau banyak kritikus menyebut film ini sebagai salah satu penggambaran sains

terbaik yang pernah ada di layar lebar.

Makhluk Bernama Rocky — Karya Nyata, Bukan Sekadar CGI

Salah satu elemen yang paling banyak dibicarakan penonton adalah kehadiran karakter Rocky, makhluk alien yang menjadi teman perjalanan Ryland Grace. Dan fakta di balik pembuatan karakter ini benar-benar mengejutkan.

Rocky dibangun dan dirancang oleh Neal Scanlan — nama legendaris di balik banyak kreatur dalam franchise Star Wars — dan diperankan oleh puppeteering legend James Ortiz bersama timnya, yang hadir di lokasi syuting di setiap adegan bersama Ryan Gosling. Penampilan Rocky adalah kolaborasi nyata antara para puppeteer di lokasi syuting dan tim animator dari Framestore.

Keputusan untuk menggunakan puppetry sungguhan membuat interaksi antara Gosling dan Rocky terasa nyata dan penuh perasaan. Inilah salah satu alasan mengapa chemistry antara karakter manusia dan alien ini terasa begitu menyentuh di layar.

Box Office Global yang Bikin Geleng-Geleng Kepala

Kalau kamu masih ragu apakah film ini seagung yang dibilang orang-orang, biarkan angkanya yang bicara.

Project Hail Mary meraih \$80,5 juta di akhir pekan pembukaannya secara domestik, menjadikannya pembukaan terbesar sepanjang sejarah Amazon MGM Studios. Angka ini juga menempatkannya sebagai pembukaan terbesar tahun 2026, mengalahkan Scream 7 yang sebelumnya memimpin.

Film ini kini telah melampaui \$422 juta secara global dan menjadi film berbahasa Inggris dengan pendapatan tertinggi di tahun 2026 sejauh ini. Pencapaian ini juga menjadikannya film Ryan Gosling ketiga sepanjang karir yang menembus angka \$400 juta global — hanya di bawah La La Land dan Barbie. Bahkan, dalam waktu hanya dua minggu, film ini sudah resmi

melampaui perolehan box office global Interstellar karya Christopher Nolan — sebuah tolak ukur yang tidak main-main!

Di Rotten Tomatoes, film ini memiliki skor persetujuan kritik sebesar 95% dan skor audiens sebesar 96%, serta mendapat nilai A dari CinemaScore — trifecta yang sangat jarang dicapai sebuah film besar.

Sudah Nonton Belum? Kalau Belum, Ini Waktunya!



Project Hail Mary bukan film yang bisa dinikmati setengah-setengah. Ini adalah pengalaman sinema penuh yang menggabungkan petualangan luar angkasa yang mendebarkan, sains yang mengasyikkan, dan hubungan emosional yang mengharukan — semua dalam satu paket yang terasa sempurna dari awal sampai akhir.

Entah kamu penggemar berat sci-fi, penggemar Ryan Gosling, atau sekadar mencari film yang benar-benar worth it ditonton di bioskop, Project Hail Mary adalah jawabannya. Jangan biarkan diri kamu jadi satu-satunya yang belum nonton ketika semua orang lagi asyik

6 Fakta di Balik Film 'Project Hail Mary' : Lebih dari Sekadar Sci-Fi Biasa

ngomongin film ini.

Cek jadwal bioskop favoritmu sekarang, pilih layar paling besar yang tersedia, dan saksikan sendiri kenapa film ini sudah membuat jutaan penonton di seluruh dunia berdiri memberi tepuk tangan! 🙌🙌



Baca Selanjutnya
[Bandung Tembus 3 Besar Destinasi Wisata Asia Versi Agoda](#)